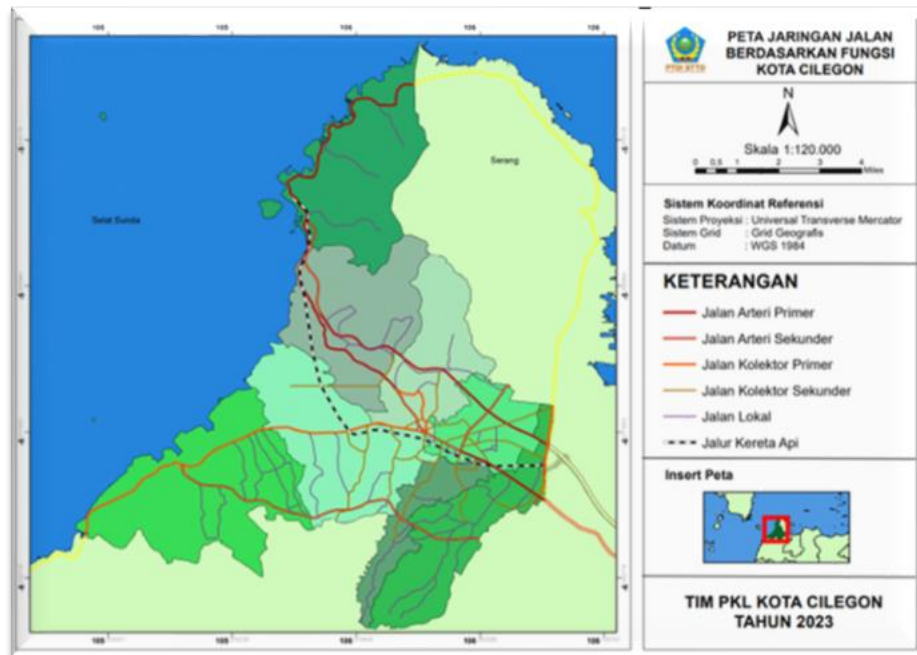


BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kota Cilegon dikenal sebagai kota industri dan menjadi pusat industri di Kawasan Banten bagian barat. Kota Cilegon dilintasi jalan negara lintas Jakarta-Merak dan dilalui jalur kereta api Jakarta-Merak. Kota Cilegon memiliki panjang jalan 435,29 km dengan jaringan jalan di Kota Cilegon memiliki kondisi baik dan berfungsi dengan baik. Karakteristik jalan di Kota Cilegon umumnya memiliki tipe 2/2 TT dan 4/2 T. Kemudian pengaturan persimpangan di Kota Cilegon terdapat Simpang ber-APILL dan Simpang non-APILL. Kemudian memiliki pola jaringan berbentuk Linier/Radial. Pola jaringan jalan tersebut menunjukkan pola jalan penghubung kemudian ke jalan utama dan berikut adalah peta jaringan jalan di Kota Cilegon.



Sumber: Tim PKL Kota Cilegon, 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kota Cilegon

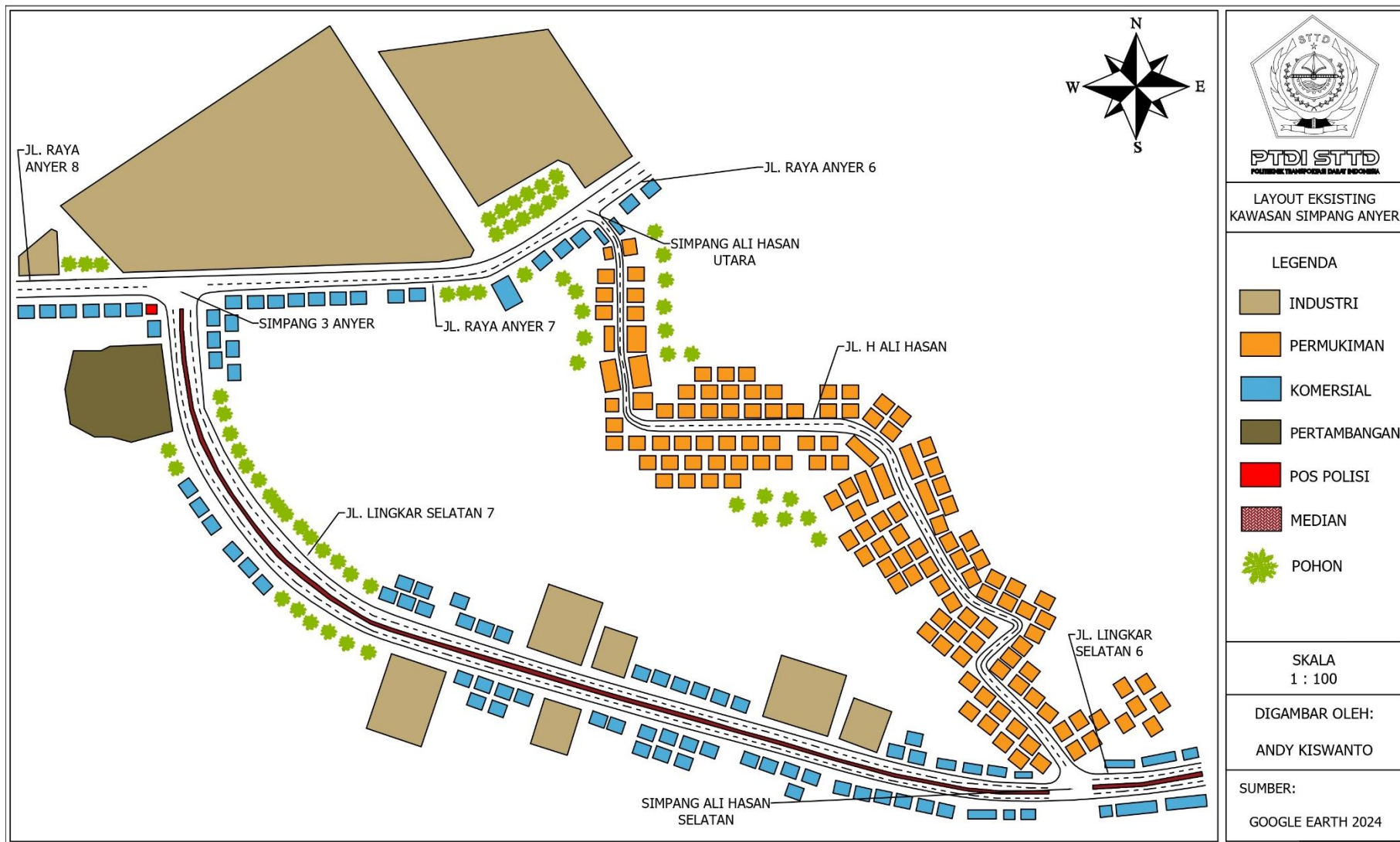
Karakteristik volume lalu lintas di wilayah studi Kota Cilegon dapat dilihat melalui perbedaan waktu peak. Pada peak pagi, kebanyakan pergerakan menuju area CBD, sekolah, kantor dan tentunya kawasan industri. Pada umumnya orang bekerja bergerak antara jam 06.45 sampai 07.45. Kemudian untuk angkutan barang di Kota Cilegon bergerak pada waktu yang beragam karena banyak industri besar yang aktif dan terdapat objek vital nasional maka banyak angkutan barang yang beroperasi baik dari wilayah eksternal maupun internal yang menyesuaikan waktu kebutuhan kerja. Tetapi pada Kawasan Simpang Anyer karena terdapat industri dan pertambangan pada umumnya angkutan barang beroperasi pada waktu peak pagi dan peak sore sehingga banyak angkutan barang maupun kendaraan pribadi yang beroperasi pada kawasan tersebut.

Prasarana kelengkapan jalan di Kota Cilegon seperti rambu lalu lintas, marka jalan, dan penerang jalan umum sudah baik namun ada beberapa yang sedang dalam perbaikan. Kemudian fasilitas pejalan kaki pada Kota Cilegon yang sudah tersedia seperti zebracross, trotoar, dan jembatan penyeberangan orang (JPO) namun fasilitas tersebut kebanyakan hanya tersedia pada wilayah pusat kota sedangkan wilayah di luar pusat kota belum tersedia maka dibutuhkan penyediaan fasilitas pejalan kaki.

Karakteristik sarana di Kota Cilegon meliputi kendaraan pribadi, angkutan umum, dan angkutan barang dengan berbagai jenis. Kebanyakan kendaraan pribadi masih digunakan. Sedangkan angkutan umum di Kota Cilegon yang sudah cukup lengkap masih jarang diminati dan digunakan oleh penumpang. Kemudian angkutan barang yang beroperasi biasanya untuk kebutuhan kerja karena banyaknya industri yang masih aktif di Kota Cilegon.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kondisi wilayah kajian merupakan kondisi di wilayah kajian penelitian sebagai gambaran umum penelitian saat ini. Berikut merupakan layout wilayah kajian yaitu Kawasan Simpang Anyer.



Gambar II. 2 Layout Kawasan Simpang Anyer

Gambar II. 2 merupakan layout wilayah kajian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Kawasan Simpang Anyer. Kawasan Simpang Anyer merupakan kawasan industri dan sebagai salah satu akses yang menghubungkan dari wilayah eksternal ke Kota Cilegon sehingga banyak kendaraan dari wilayah eksternal masuk maupun keluar Kota Cilegon. Keberadaan Kawasan Simpang Anyer merupakan aset yang besar bagi pertumbuhan industri yang ada di Kota Cilegon sehingga memiliki dampak terhadap pergerakan lalu lintas baik kendaraan maupun orang. Tingginya volume lalu lintas kendaraan dan pejalan kaki di Kawasan Simpang Anyer ini menyebabkan beberapa ruas jalan dan persimpangan terdampak pada kinerja lalu lintas. Kawasan ini merupakan wilayah studi kajian yang akan dilakukan analisis lebih lanjut dan pemecahan masalah berupa manajemen dan rekayasa lalu lintas guna peningkatan kinerja lalu lintas pada kawasan tersebut sesuai dengan standar dan peraturan yang sudah ditetapkan.

2.2.1 Kondisi Eksisting Ruas Jalan

Pada Kawasan Simpang Anyer terdapat 3 ruas jalan terbagi menjadi 6 segmen jalan yaitu, Jl. Raya Anyer 6, Jl. Raya Anyer 7, Jl. Raya 8, Jl. Lingkar Selatan 6, Jl. Lingkar Selatan 7, dan Jl. H Ali Hasan. Berikut adalah kondisi eksisting ruas jalan.

Tabel II. 1 Inventarisasi Ruas Jalan

		Nama Segmen Jalan					
		Jl. Raya Anyer 6	Jl. Raya Anyer 7	Jl. Raya Anyer 8	Jl. Lingkar Selatan 6	Jl. Lingkar Selatan 7	Jl. H Ali Hasan
Klasifikasi Jalan	Status	Nasional	Nasional	Nasional	Perkotaan	Perkotaan	Perkotaan
	Fungsi	Kolektor	Kolektor	Kolektor	Arteri	Arteri	Lokal
Tipe Jalan		2/2 TT	2/2 TT	2/2 TT	4/2 T	4/2 T	2/2 TT
Lebar Jalur (m)		12,5	14,2	14,2	21,5	20,5	5
Lebar Efektif Jalur (m)		4,7	6,4	6,4	12,2	11,2	5
Median (m)		-	-	-	2,5	2,5	-
Bahu Jalan (m)	Kiri	0,5	0,5	0,5	-	-	-
	Kanan	0,5	0,5	0,5	-	-	-
Trotoar (m)	Kiri	-	-	-	-	1,5	-
	Kanan	-	-	-	-	1,5	-

	Nama Segmen Jalan					
	Jl. Raya Anyer 6	Jl. Raya Anyer 7	Jl. Raya Anyer 8	Jl. Lingkar Selatan 6	Jl. Lingkar Selatan 7	Jl. H Ali Hasan
Lebar Parkir (m)	6,8	6,8	6,8	6,8	6,8	-
Parkir On Street	0°	0°	0°	0°	0°	-
Hambatan Samping	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Rendah

Sumber: Tim PKL Kota Cilegon, 2023

Dari Tabel II. 1 menunjukkan kondisi eksisting ruas jalan di Kawasan Simpang Anyer bahwa terdapat parkir di badan jalan kecuali pada Jl. H Ali Hasan sehingga menyebabkan hambatan samping yang tinggi dan mengurangi lebar efektif jalur. Berikut merupakan visualisasi dari kondisi eksisting ruas jalan kajian.

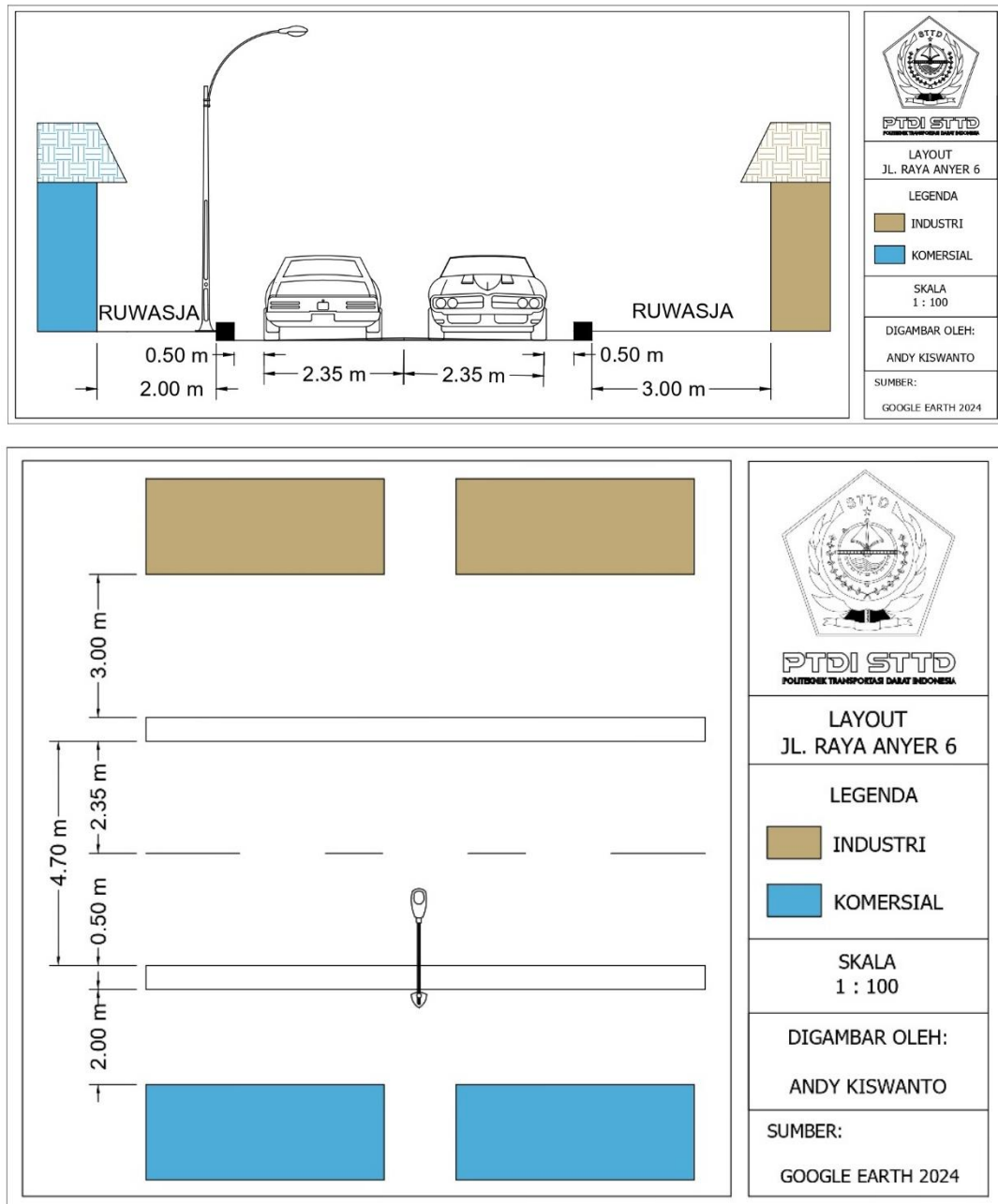


Sumber: Survei Lapangan, 2023

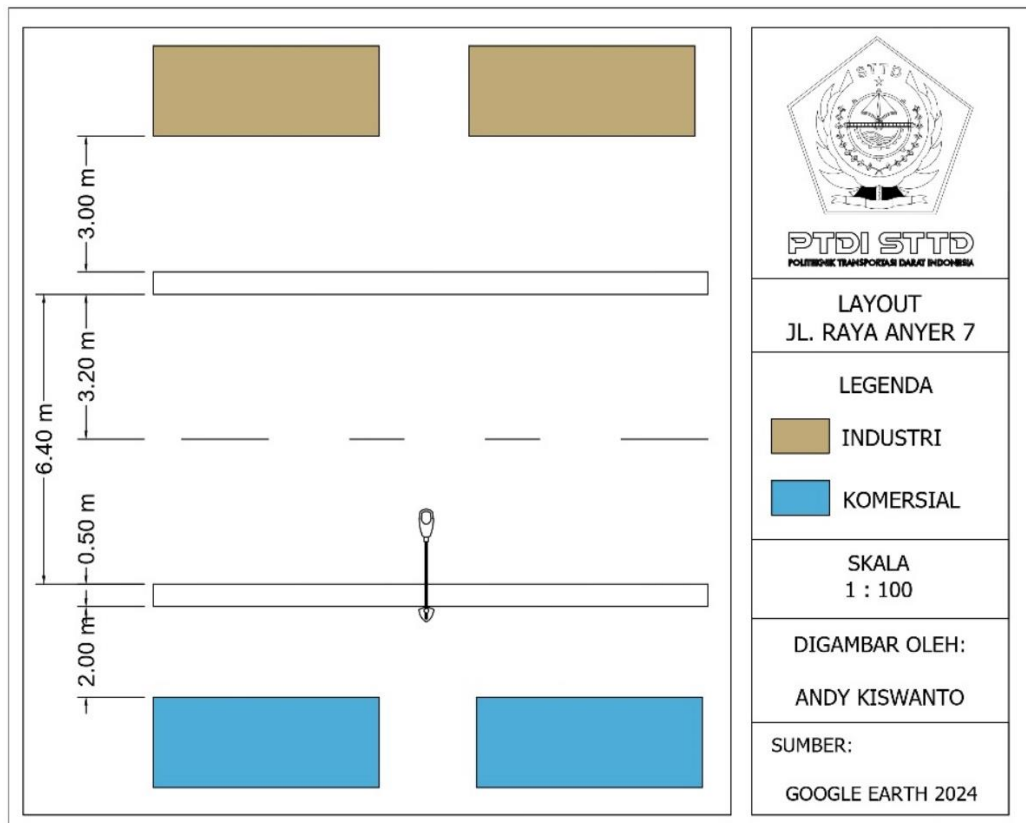
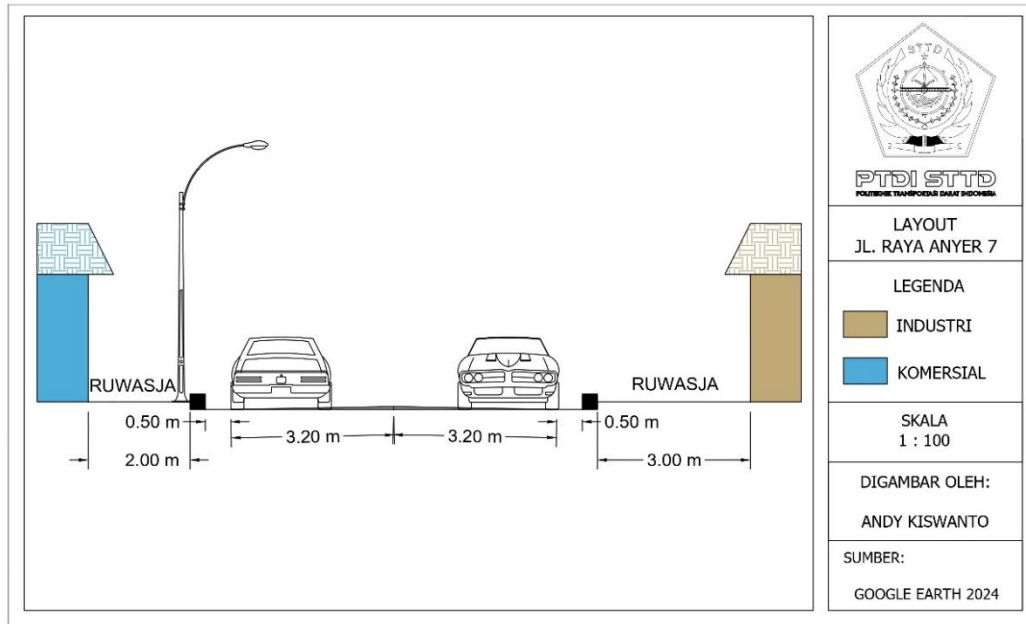
Gambar II. 3 Kondisi Ruas Jalan

Jalan Raya Anyer dan Jalan Lingkar Selatan merupakan jalan akses untuk menuju kawasan industri dan pusat kota atau *Central Business District (CBD)* maupun ke wilayah eksternal juga sebagai jalur angkutan barang. Kemudian terdapat hambatan samping yang tinggi karena terdapat kendaraan baik kendaraan pribadi maupun angkutan barang yang parkir di badan jalan menyebabkan lebar efektif jalur berkurang. Kemudian terdapat angkutan umum maupun kendaraan pribadi yang menurunkan penumpang sembarangan di ruas jalan dan persimpangan menjadi penyebab hambatan lalu lintas. Selanjutnya yaitu Jalan H Ali Hasan merupakan jalan lokal yang menghubungkan ke jalan kolektor dan kawasan permukiman

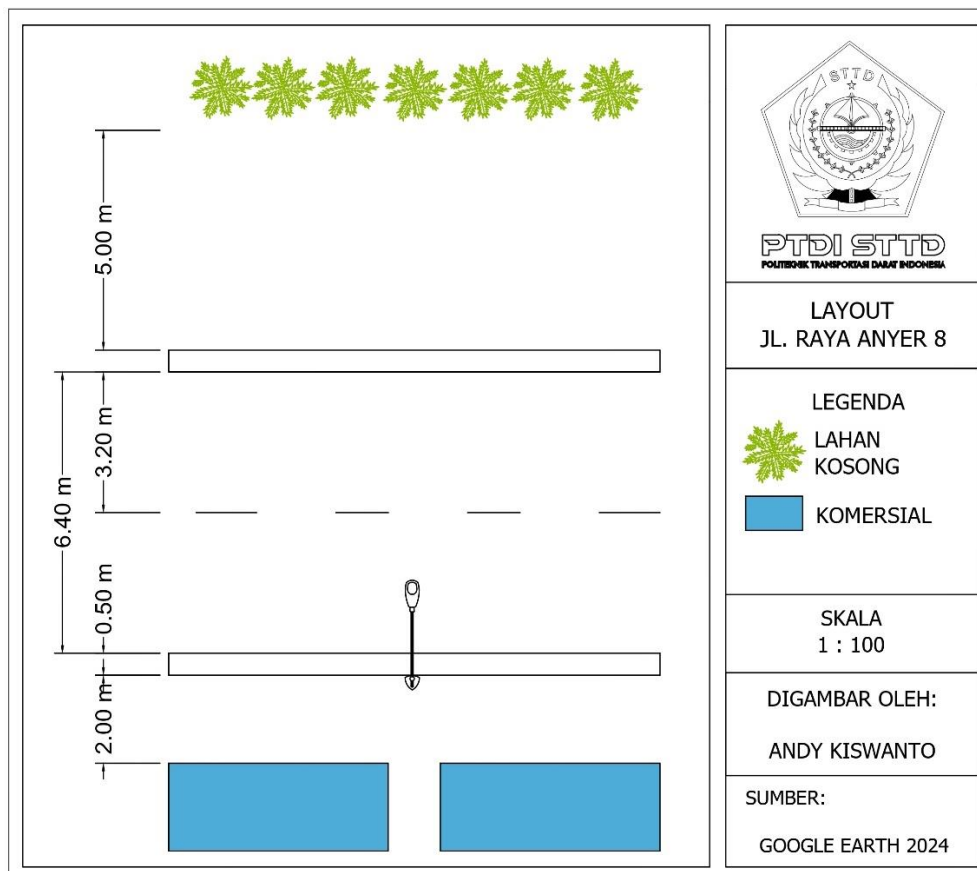
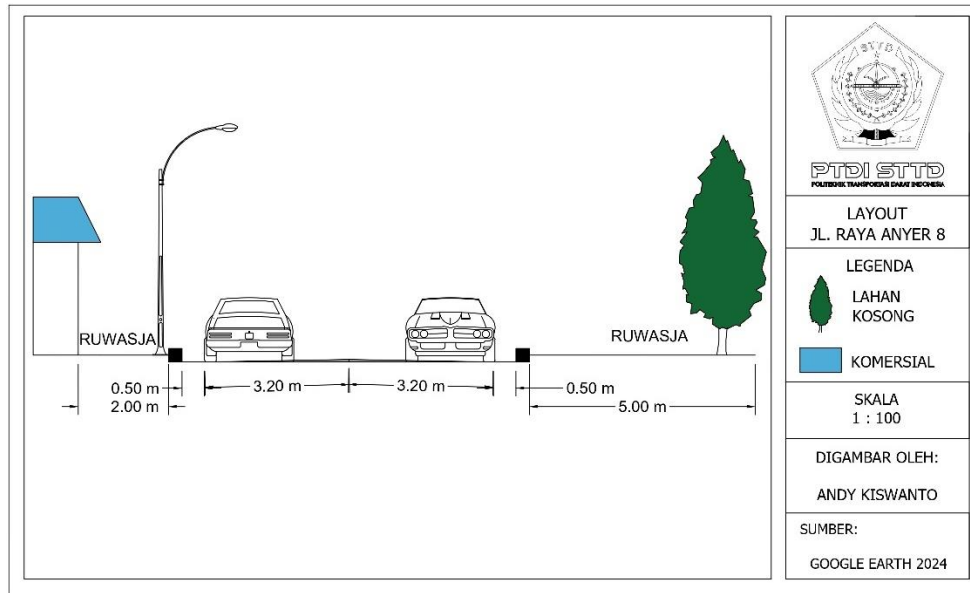
sehingga terdapat bangkitan dari orang-orang yang pada umumnya bekerja di industri dan pertambangan. Berikut adalah gambaran eksisting dari segmen jalan yang dikaji dalam penelitian ini.



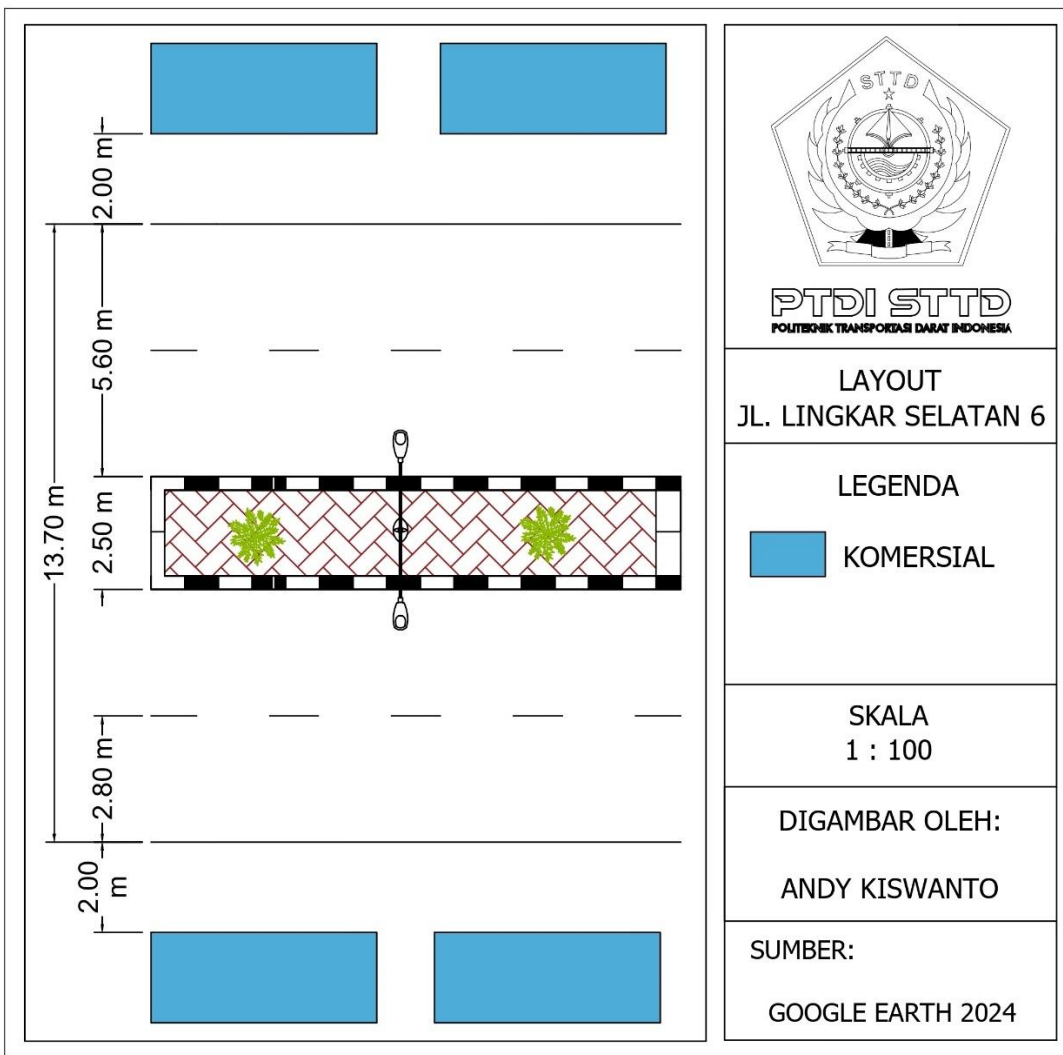
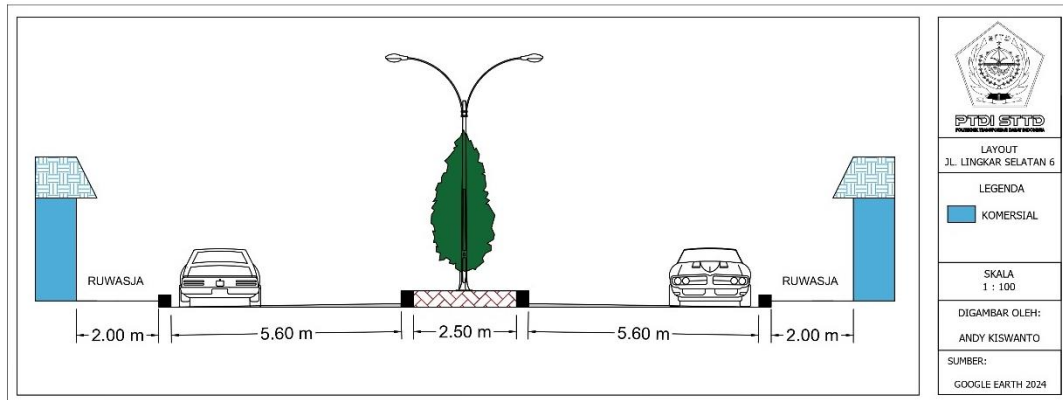
Gambar II. 4 Layout Jl. Raya Anyer 6



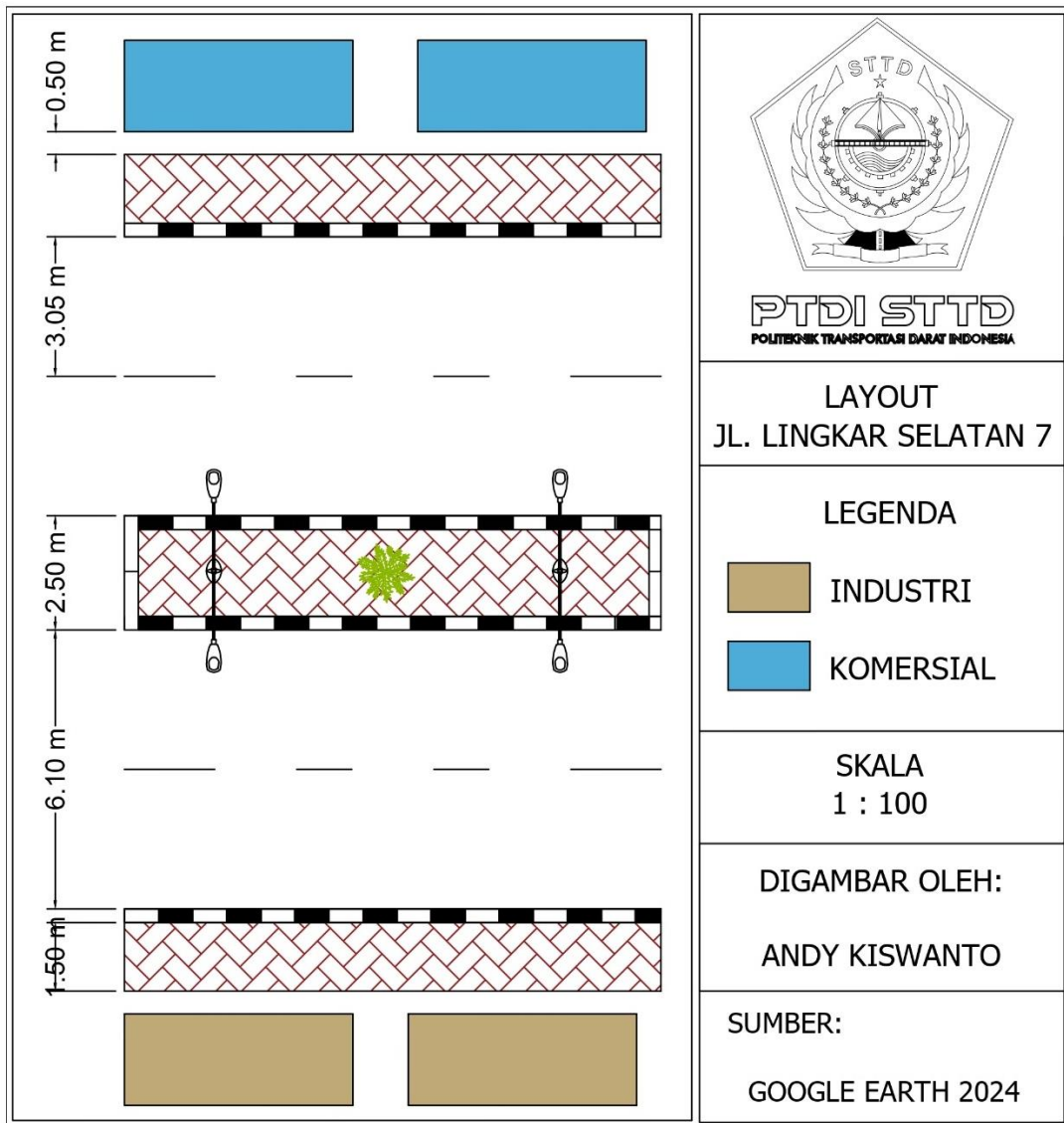
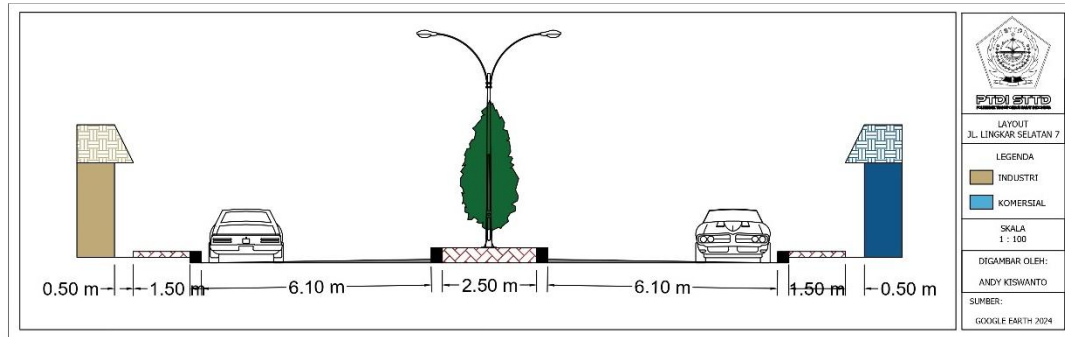
Gambar II. 5 Layout Jl. Raya Anyer 7



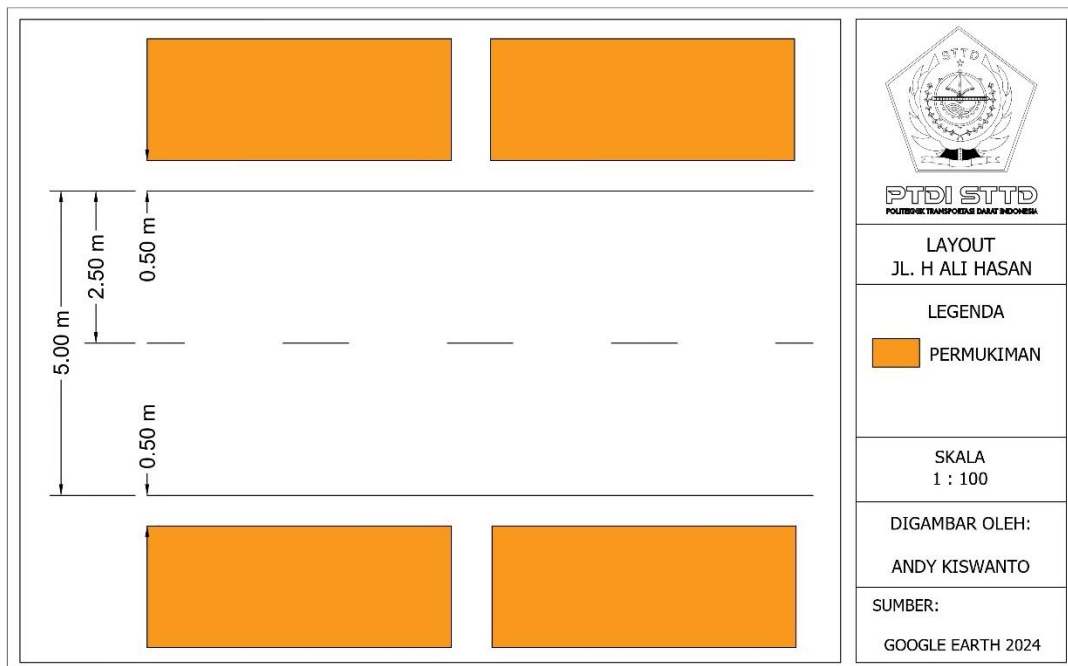
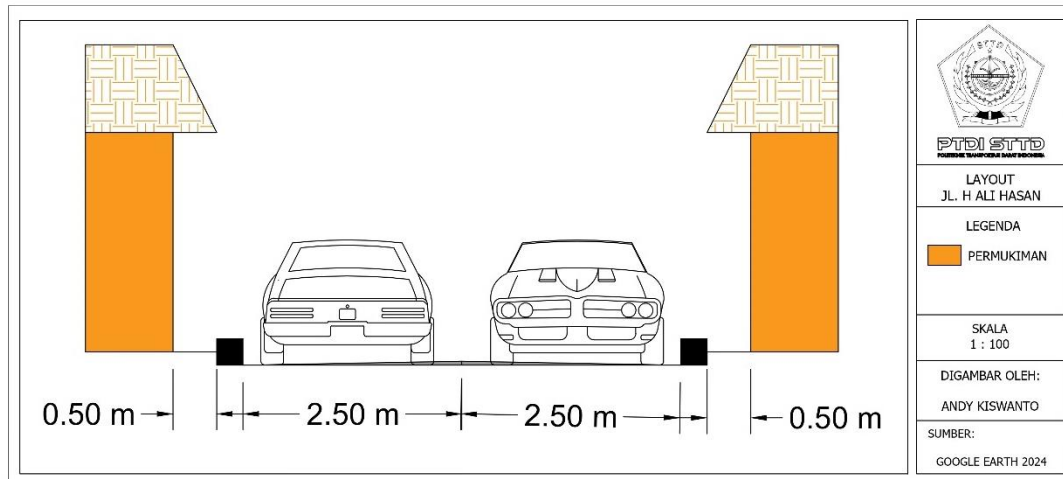
Gambar II. 6 Layout Jl. Raya Anyer 8



Gambar II. 7 Layout Jl. Lingkar Selatan 6



Gambar II. 8 Layout Jl. Lingkar Selatan 7



Gambar II. 9 Layout Jl. H Ali Hasan

2.2.2 Kondisi Eksisting Persimpangan

Pada Kawasan Simpang Anyer terdapat persimpangan dan terdapat tiga persimpangan dengan pengendalian non-APILL. Berikut adalah kondisi eksisting persimpangan.

Tabel II. 2 Inventarisasi Persimpangan

		Nama Persimpangan		
		Simpang 3 Anyer	Simpang Ali Hasan Utara-Raya Anyer	Simpang Ali Hasan Selatan-Lingkar Selatan
Pengendalian		Non-APILL	Non-APILL	Non-APILL
Tipe Simpang		342	342	342
Kaki Simpang	U	-	-	Jl. H Ali Hasan
	S	Jl. Lingkar Selatan 7	Jl. H Ali Hasan	-
	T	Jl. Raya Anyer 7	Jl. Raya Anyer 6	Jl. Lingkar Selatan 6
	B	Jl. Raya Anyer 8	Jl. Raya Anyer 7	Jl. Lingkar Selatan 7

Sumber: Tim PKL Kota Cilegon, 2023

Dari Tabel II. 2 terdapat tiga simpang yaitu Simpang 3 Anyer, Simpang Ali Hasan Utara-Raya Anyer, Simpang Ali Hasan Selatan-Lingkar Selatan. Kemudian Simpang 3 Anyer merupakan simpang yang menghubungkan wilayah eksternal dengan internal Kota Cilegon sehingga banyak kendaraan yang melalui simpang ini baik kendaraan pribadi maupun angkutan barang. Di sekitar Simpang 3 Anyer terdapat pabrik PT. Cemindo Gemilang dan pertambangan yang menjadi pusat industri Kawasan Simpang Anyer sehingga banyak angkutan barang yang berada di sekitar Simpang 3 Anyer bahkan parkir di badan jalan baik di ruas jalan maupun persimpangan sehingga menyebabkan hambatan samping yang tinggi. Kemudian terdapat aktivitas pejalan kaki yang menggunakan badan jalan baik menyusuri maupun menyeberang di sekitar simpang ini sehingga menimbulkan hambatan lalu lintas.



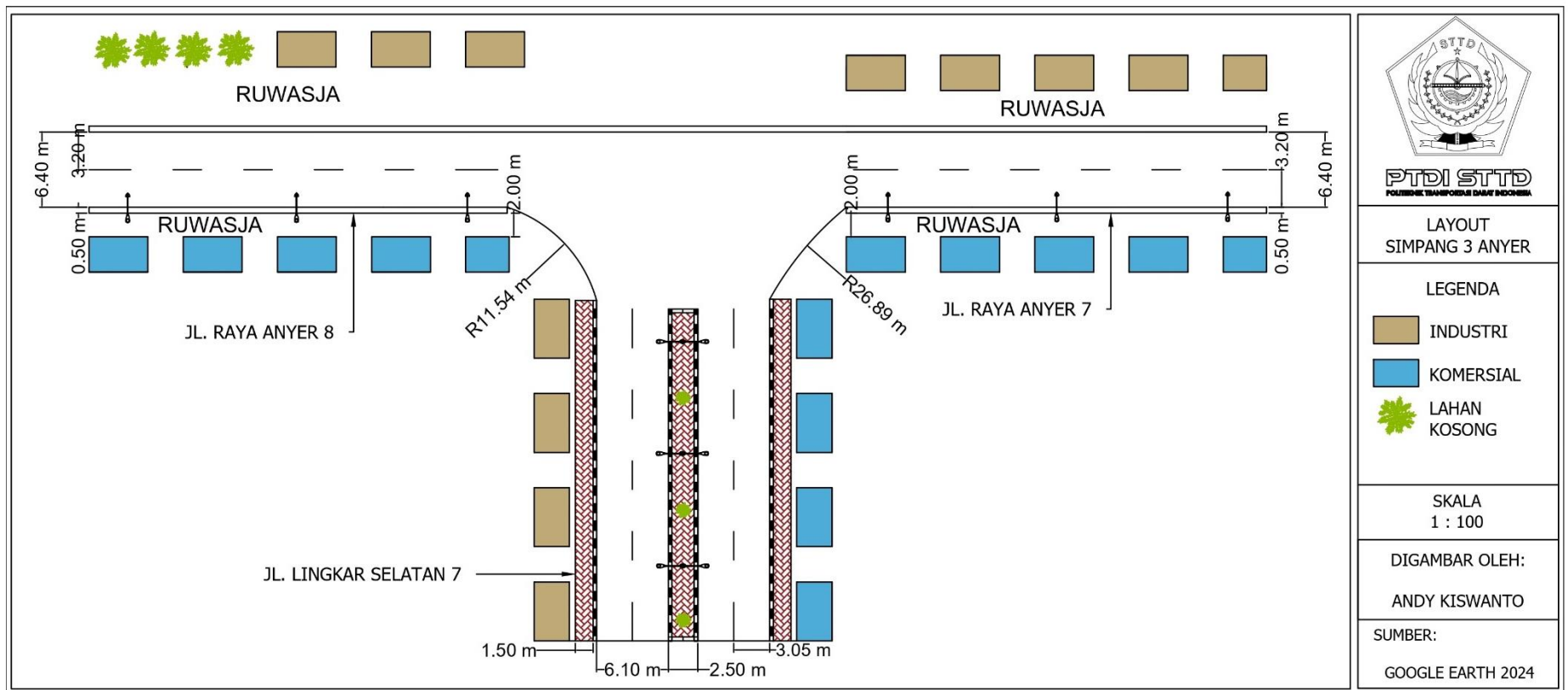
Sumber: Survei Lapangan, 2023

Gambar II. 10 Kondisi Persimpangan

Simpang 3 Anyer merupakan simpang rekomendasi Dinas Perhubungan Kota Cilegon dan Badan Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Kelas II Banten untuk dipecahkan permasalahannya. Terkait dengan permasalahan yang terdapat pada simpang tersebut pada waktu peak dengan volume lalu lintas yang tinggi maka terjadi kemacetan dan tundaan pada simpang. Berikut merupakan gambaran eksistingnya.



Gambar II. 11 Visualisasi Simpang 3 Anyer

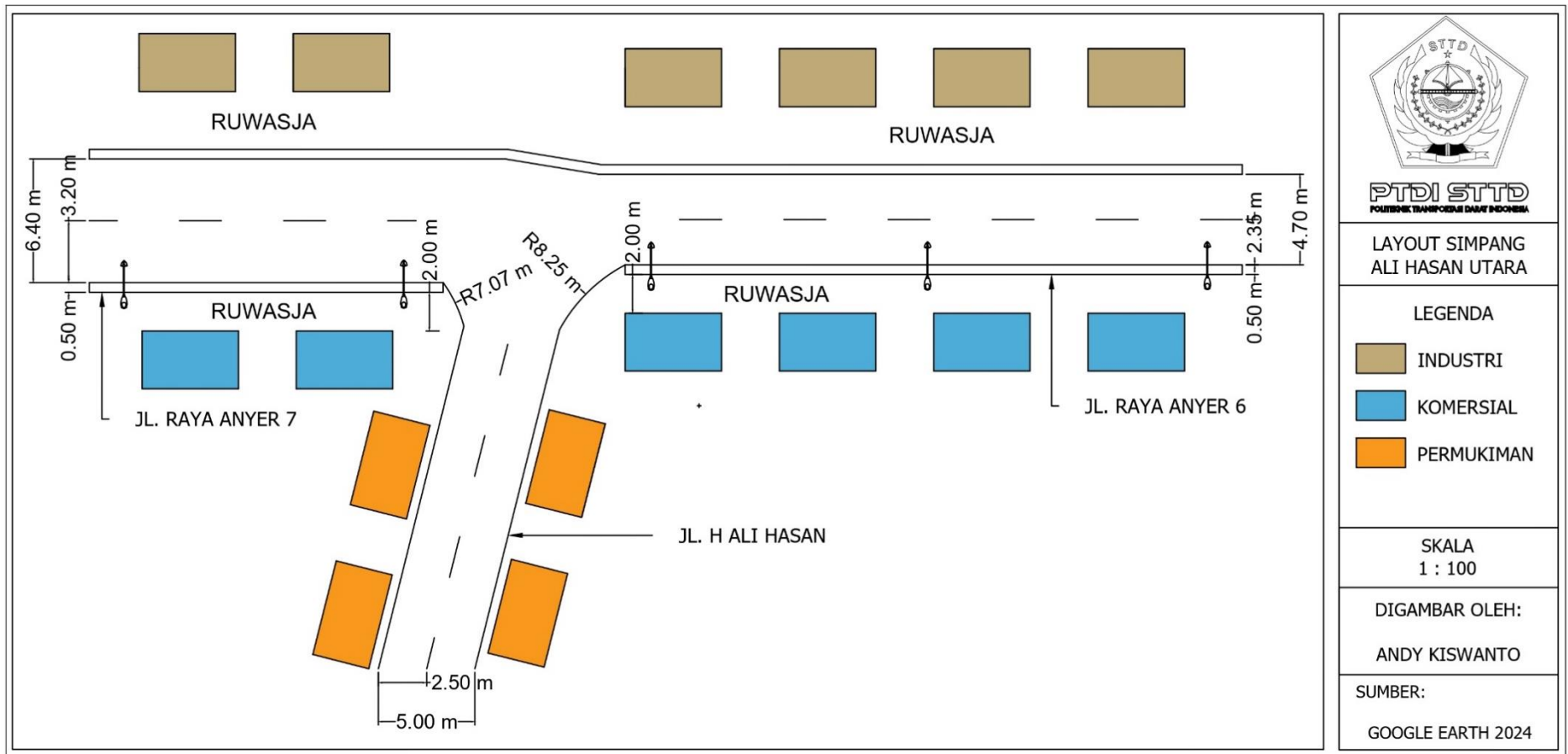


Gambar II. 12 Layout Simpang 3 Anyer

Kemudian Simpang Ali Hasan Utara – Raya Anyer dan Simpang Ali Hasan Selatan – Lingkar Selatan merupakan simpang dengan terdapat permukiman sebagai bangkitan yang keseharian masyarakat bekerja menuju industri dengan menggunakan kendaraan maupun berjalan kaki. Pada segmen Jl. Raya Anyer banyak parkir angkutan barang di badan jalan untuk menunggu bongkar muat sehingga menyebabkan hambatan samping pada jalan tersebut. Jl. Lingkar Selatan merupakan jalur akses angkutan barang untuk menuju wilayah eksternal Kota Cilegon. Jalan Lingkar Selatan merupakan jalan mayor yang menjadi jalan utama kendaraan beroperasi baik kendaraan pribadi maupun angkutan barang. Pada Jl. Lingkar Selatan terdapat banyak angkutan barang yang parkir di badan jalan untuk istirahat maupun menunggu bongkar muat sehingga mengurangi lebar efektif jalur dan menyebabkan hambatan samping. Berikut merupakan gambaran eksistingnya.



Gambar II. 13 Visualisasi Simpang Ali Hasan Utara dan Selatan



Gambar II. 14 Layout Simpang Ali Hasan Utara



Gambar II. 15 Layout Simpang Ali Hasan Selatan

2.2.3 Kondisi Eksisting Fasilitas Pejalan Kaki

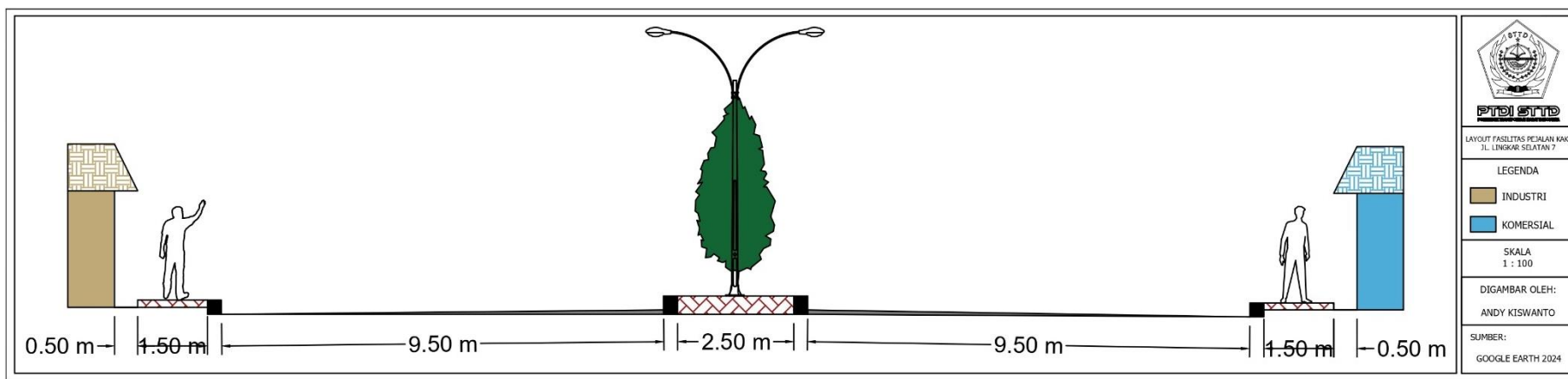
Pada Kawasan Simpang Anyer terdapat kawasan industri yang menjadi lapangan pekerjaan. Kawasan industri menjadi tarikan bagi orang yang bekerja menjadi karyawan industri tersebut sehingga banyak pejalan kaki di Kawasan Simpang Anyer. Namun pejalan kaki masih cenderung berjalan di badan jalan sehingga mengganggu lalu lintas karena tidak tersedianya fasilitas pejalan kaki di sekitar kawasan. Oleh karena itu, diperlukan survei dan analisis lebih lanjut untuk menangani hal tersebut. Berikut adalah kondisi eksisting dan gambarannya.

Tabel II. 3 Inventarisasi Fasilitas Pejalan Kaki

No	Nama Segmen Jalan	Fungsi Jalan	Fasilitas Menyusuri	Fasilitas Menyeberang
1	Jl. Raya Anyer 6	Kolektor	-	-
2	Jl. Raya Anyer 7	Kolektor	-	-
3	Jl. Raya Anyer 8	Kolektor	-	-
4	Jl. Lingkar Selatan 6	Arteri	-	-
5	Jl. Lingkar Selatan 7	Arteri	Ada	-
6	Jl. H Ali Hasan	Lokal	-	-

Sumber: Analisis, 2024

Dari Tabel II. 3 menunjukkan fasilitas pejalan kaki yang tidak tersedia dan tersedia di Kawasan Simpang Anyer. Tersedia fasilitas pejalan kaki menyusuri di Jl. Lingkar Selatan 7, namun juga tidak tersedia fasilitas pejalan kaki pada beberapa jalan di Kawasan Simpang Anyer. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas pejalan kaki di Kawasan Simpang Anyer karena aktivitas pejalan kaki yang tinggi dan pejalan kaki yang berjalan di badan jalan sehingga mengganggu lalu lintas utama kendaraan.



Gambar II. 16 Layout Fasilitas Menyusuri Pejalan Kaki Jl. Lingkar Selatan 7

2.2.4 Kondisi Eksisting Parkir

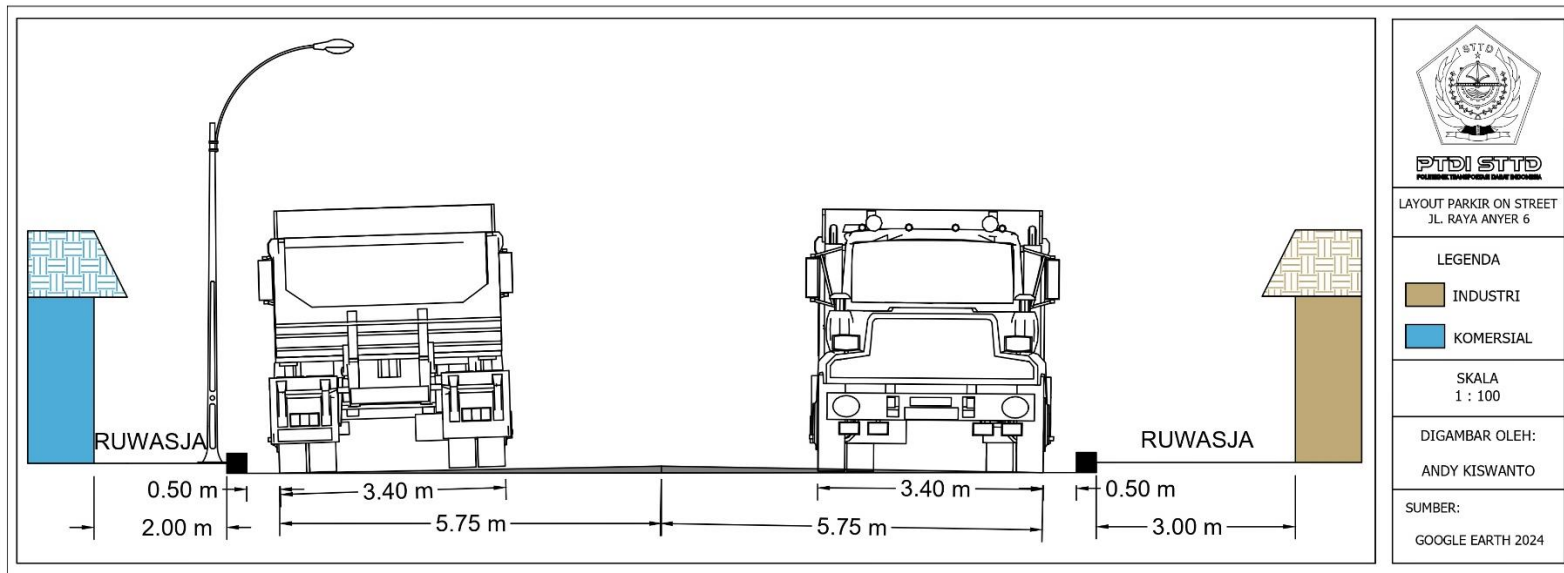
Kawasan Simpang Anyer yang merupakan kawasan industri menimbulkan pergerakan lalu lintas yang tinggi baik kendaraan maupun orang. Angkutan barang merupakan sarana pengangkutan barang di kawasan industri sehingga banyak angkutan barang yang parkir maupun beristirahat untuk menunggu bongkar muat di badan jalan karena tidak tersedianya fasilitas parkir bagi angkutan barang. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk menangani kebutuhan parkir bagi angkutan barang tersebut. Berikut merupakan kondisi eksisting dan gambarannya.

Tabel II. 4 Inventarisasi Parkir

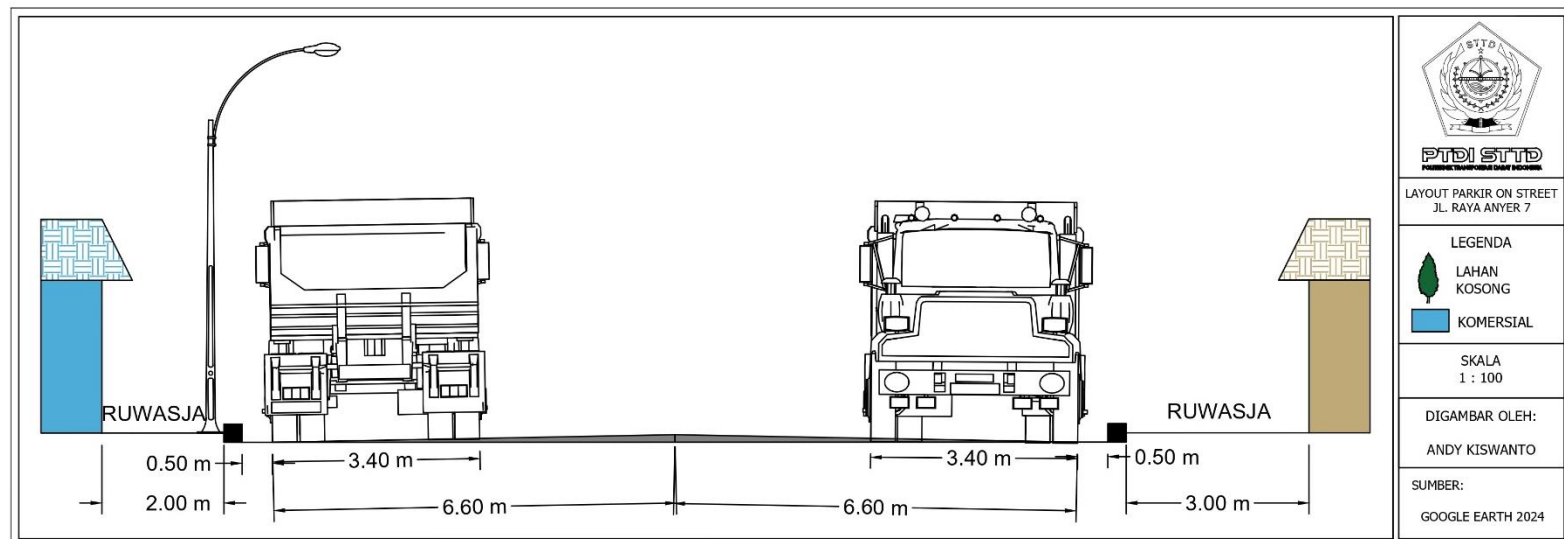
No	Nama Segmen Jalan	Fungsi Jalan	Parkir on street	Sudut Parkir	Lebar Parkir
1	Jl. Raya Anyer 6	Kolektor	Ada	0°	6,8
2	Jl. Raya Anyer 7	Kolektor	Ada	0°	6,8
3	Jl. Raya Anyer 8	Kolektor	Ada	0°	6,8
4	Jl. Lingkar Selatan 6	Arteri	Ada	0°	6,8
5	Jl. Lingkar Selatan 7	Arteri	Ada	0°	6,8
6	Jl. H Ali Hasan	Lokal	-	-	6,8

Sumber: Survei Lapangan, 2024

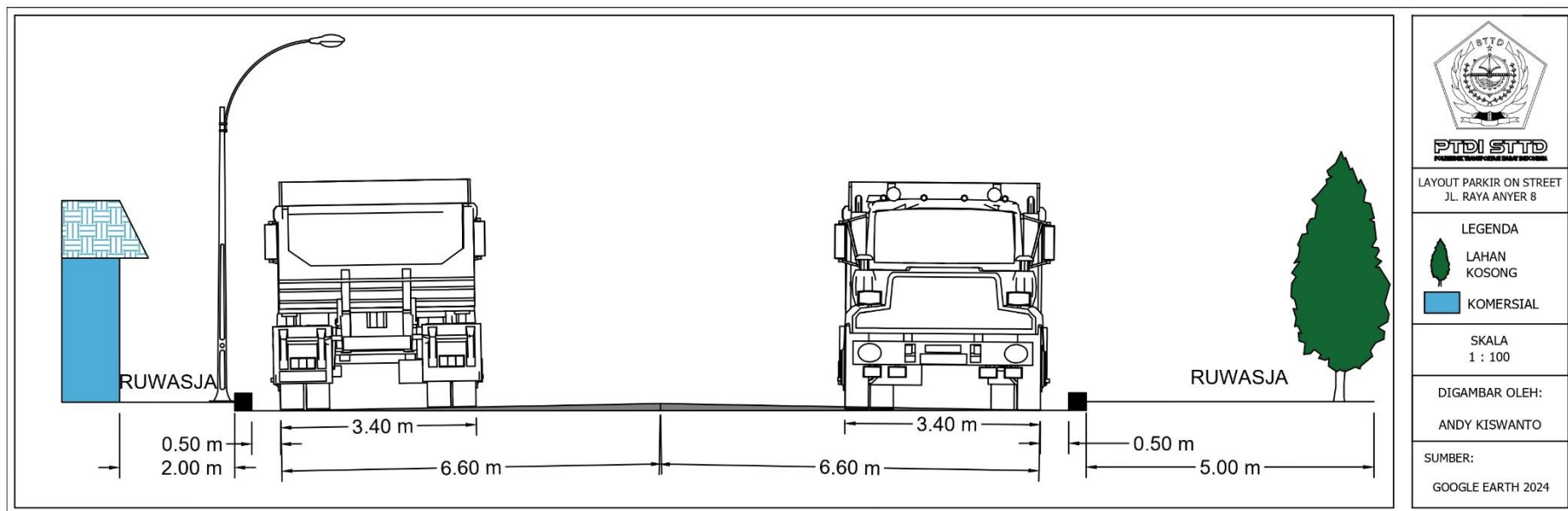
Dari Tabel II. 4 diketahui bahwa terdapat parkir *on street* sehingga mengurangi lebar efektif jalan dan menyebabkan hambatan samping yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan fasilitas parkir di luar badan jalan sebagai upaya pemecahan masalah terkait parkir *on street*.



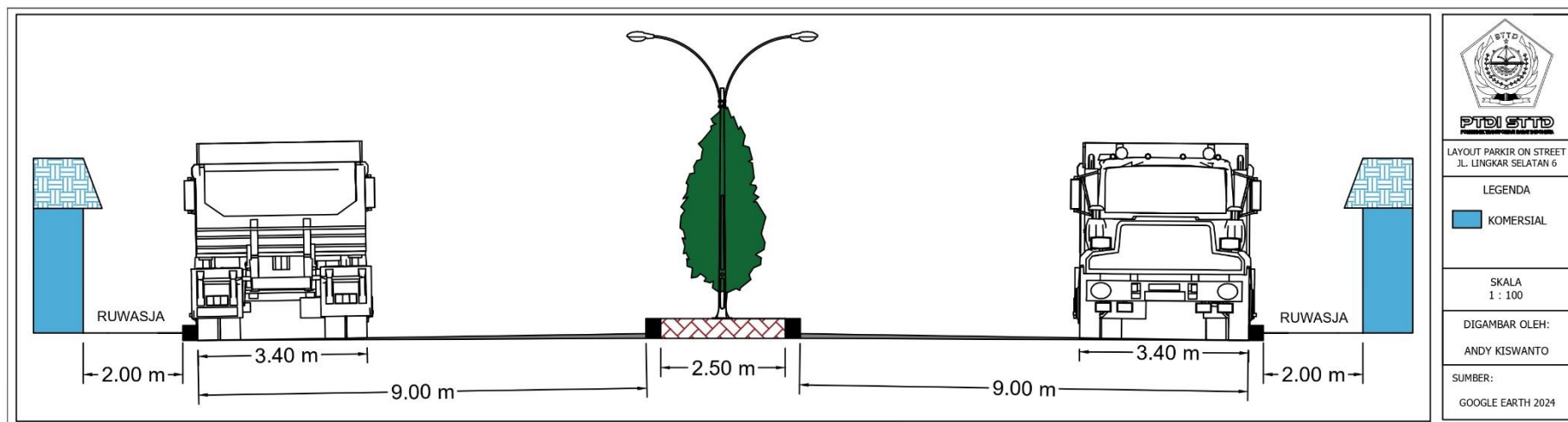
Gambar II. 17 Layout Parkir On Street Jl. Raya Anyer 6



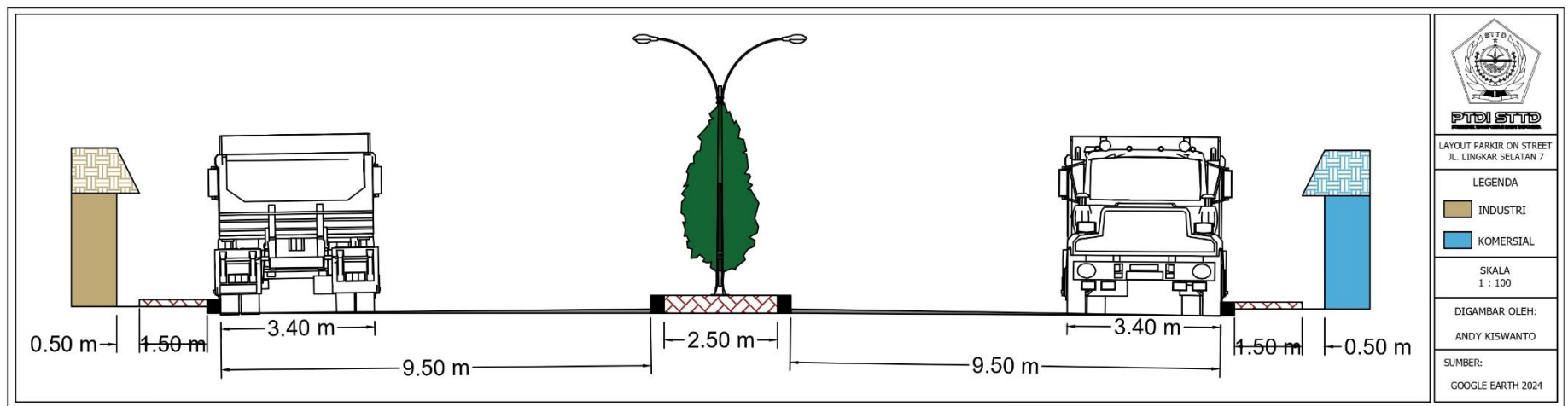
Gambar II. 18 Layout Parkir On Street Jl. Raya Anyer 7



Gambar II. 19 Layout Parkir On Street Jl. Raya Anyer 8



Gambar II. 20 Layout Parkir On Street Jl. Lingkar Selatan 6



Gambar II. 21 Layout Parkir On Street Jl. Lingkar Selatan 7